

BULETIN KESEHATAN

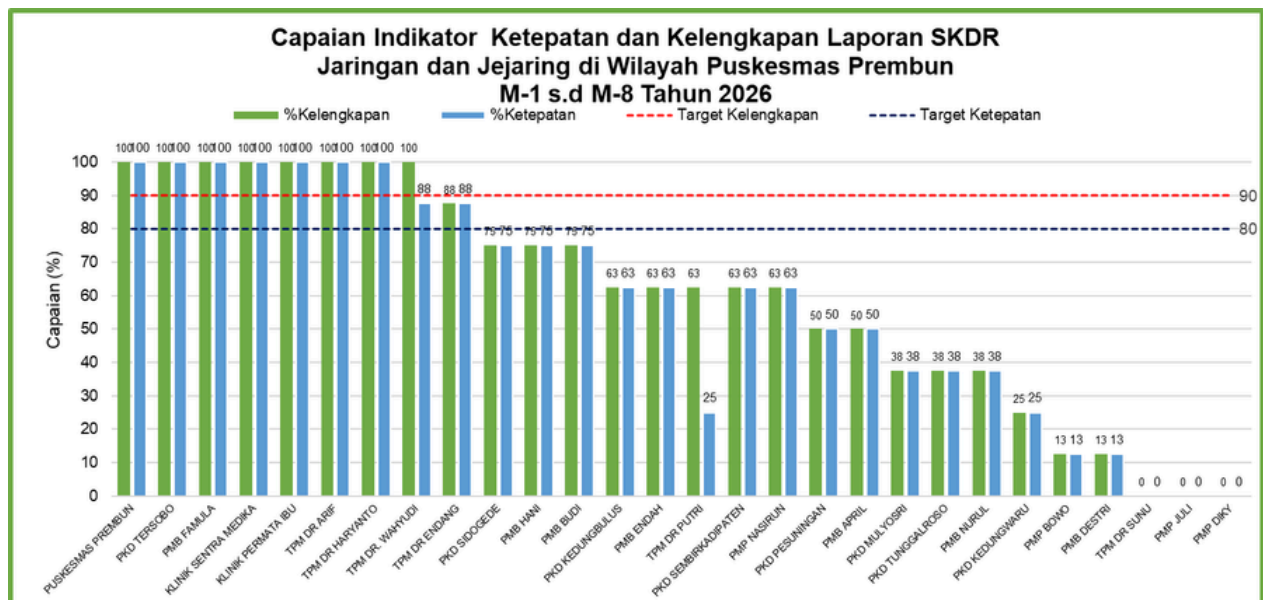
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Puskesmas Prembun
Minggu 5-8, Tahun 2026

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada tiga jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), dan Alert direspon < 24 jam (100%).
- Penyakit potensial KLB dalam SKDR M-5 s.d M-8 antara lain diare akut, pneumonia, disentri, suspek demam tifoid dan ISPA. Sedangkan penyakit lainnya zero reporting.
- Terdapat 3 alert yang muncul pada M-5 s.d M-8, yaitu M-5 (Disentri), M-6 (Disentri), dan M-8 (Suspek Demam Tifoid).
- Tidak ditemukan kluster penyakit pada M-5 s.d M-8.

KINERJA SKDR M-1 S.D M-8 TAHUN 2026

»»» Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring



Sumber Data: Register Online dan Laporan Jejaring Puskesmas Prembun

Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2026

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 28,6% atau 8 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai target 90% dalam kelengkapan laporan dan sebesar 32,14% atau 9 unit pelapor telah mencapai target 80% dalam ketepatan laporan.

>>> Peringatan Dini (Alert)

Tabel 1. Kinerja Respon Alert Puskesmas Prembun M-1 s.d M-8 Tahun 2026

NO	Indikator	Target	Capaian
1	Kemunculan Alert	50%	75%
2	Alert direspon < 24 jam	80%	100%

Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Pada Tabel 1 ditunjukkan bahwa kinerja Puskesmas Prembun pada indikator kemunculan alert dan alert direspon < 24 jam telah mencapai target.

Tabel 2. Proporsi Alert Per Penyakit di Puskesmas Prembun Tahun 2026

No	Penyakit	Jumlah Alert	Proporsi Alert
1	Disentri	4	57%
2	Suspek Campak	1	14%
3	ISPA	1	14%
4	Suspek demam tifoid	1	14%
	Jumlah	7	

Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Pada M-1 s.d M-8 terdapat 7 alert yang muncul, 4 di antaranya adalah disentri, sedangkan 3 lainnya adalah suspek campak, ISPA, dan suspek demam tifoid. Seluruh alert telah direspon < 24 jam dan tidak berkembang menjadi KLB.

LAPORAN PENYAKIT POTENSIAL KLB

>>> Total Kasus Per Penyakit

Tabel 3. Total Kasus Per Penyakit di Puskesmas Prembun Tahun 2026

NO	NAMA PENYAKIT	KASUS KUMULATIF S.D M-4	
		JUMLAH KASUS	JUMLAH KEMATIAN
1	DIARE AKUT	96	0
2	MALARIA KONFIRMASI	0	0
3	SUSPEK DENGUE	0	0
4	PNEUMONIA	7	0
5	DISENTRI	5	0
6	SUSPEK DEMAM TIFOID	44	0
7	SINDROM JAUNDICE AKUT	0	0
8	SUSPEK CHIKUNGUNYA	0	0
9	SUSPEK FLU BURUNG PADA MANUSIA	0	0
10	SUSPEK CAMPAK	1	0
11	SUSPEK DIFTERI	0	0
12	PERTUSSIS	0	0
13	AFP	0	0
14	GHPR	0	0
15	SUSPEK ANTRAX	0	0
16	SUSPEK LEPTOSPIROSIS	0	0
17	SUSPEK KOLERA	0	0
18	SUSPEK MENINGITIS/ENCEPHALITIS	0	0
19	SUSPEK TETANUS NEONATORUM	0	0
20	SUSPEK TETANUS	0	0
21	ILI	0	0
22	SUSPEK HFMD	0	0
23	ISPA	239	0
24	COVID-19 KONFIRMASI	0	0
25	TOTAL KASUS	392	0

Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada M-1 s.d M-8 telah muncul 392 kasus penyakit potensial KLB di wilayah kerja Puskesmas Prembun. Kasus tertinggi adalah ISPA, diikuti diare akut, suspek demam tifoid, pneumonia, disentri, dan suspek campak.

Tabel 4. Kasus Penyakit Potensial KLB di Puskesmas Prembun M-1 s.d M-8 Tahun 2026

No	Penyakit	M5	M6	M7	M8	s.d M8
1	Diare Akut	15	15	6	7	96
2	Pneumonia	1	0	1	0	7
3	Disentri	1	1	1	0	5
4	Suspek Tifoid	6	1	6	6	44
5	Suspek Campak	0	0	0	0	1
6	ISPA	27	28	33	27	239

Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

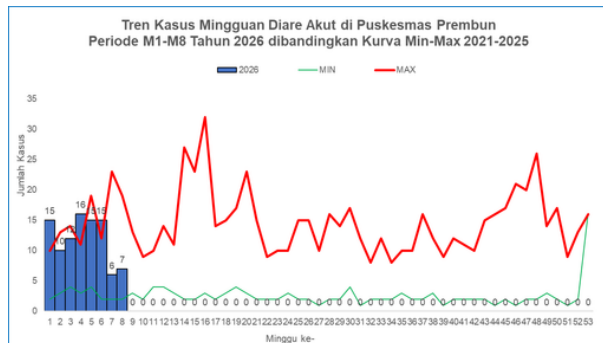
Diare akut mengalami penurunan dalam 3 minggu terakhir. Kasus disentri muncul hampir setiap minggu dan selalu menimbulkan alert. Namun, hasil verifikasi dan pemantauan menunjukkan kasus tidak berkembang lebih jauh dan tidak mengarah pada KLB.

Suspek demam tifoid mengalami peningkatan signifikan di M-7, dan tetap tinggi di M-8 hingga menimbulkan alert. Hasil verifikasi menunjukkan tidak ada hubungan epidemiologi antar kasus, dan tidak mengarah pada KLB.

ISPA cenderung tinggi, dengan kasus tertinggi di M-7, namun masih dalam batas aman dan tidak menimbulkan alert.

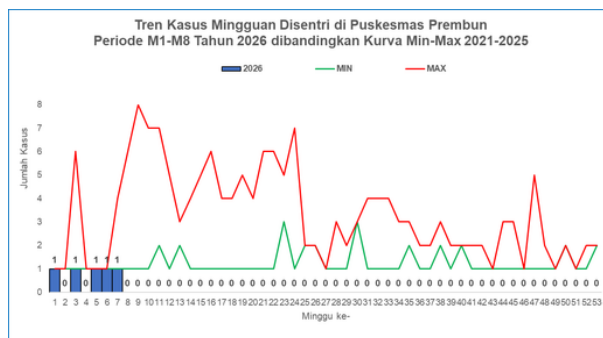
TREN KASUS PENYAKIT POTENSIAL KLB

»»» Tren Mingguan Penyakit Saluran Pencernaan



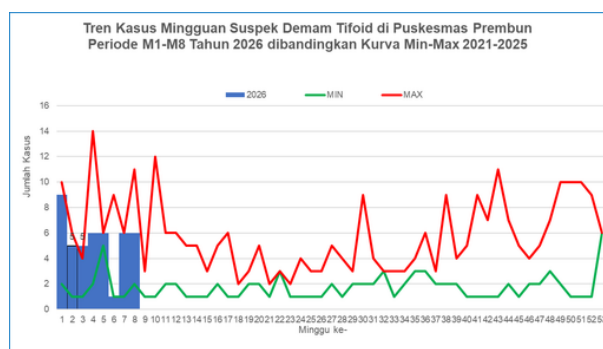
Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 2. Tren Kasus Mingguan Diare Akut di Puskesmas Prembun M1-M8 Tahun 2026



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 3. Tren Kasus Mingguan Disentri di Puskesmas Prembun M1-M8 Tahun 2026



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 4. Tren Kasus Mingguan Suspek Demam Tifoid di Puskesmas Prembun M1-M8 Tahun 2026

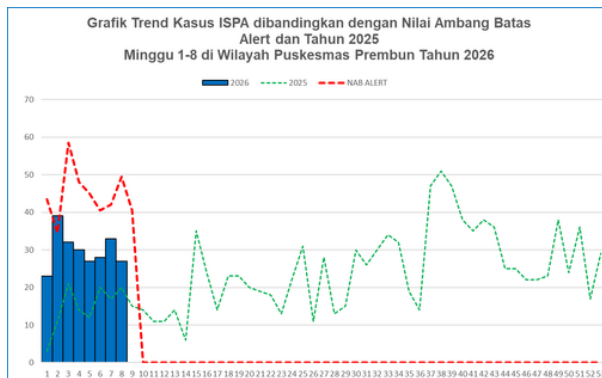
Kasus diare akut pada M5 sd. M8 cenderung mengalami penurunan. Namun, pada M-6 jumlah kasus melebihi nilai grafik maksimum. Namun demikian, kenaikan tersebut tidak sampai menimbulkan alert. Sedangkan pada kasus disentri masih dalam kondisi aman, meskipun kemunculan disentri menimbulkan alert.

Suspek demam tifoid sempat mengalami kenaikan signifikan pada M-7 dan konsisten tinggi sehingga menimbulkan alert pada M-8.

Kemunculan penyakit saluran cerna ini menunjukkan masih adanya permasalahan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal.

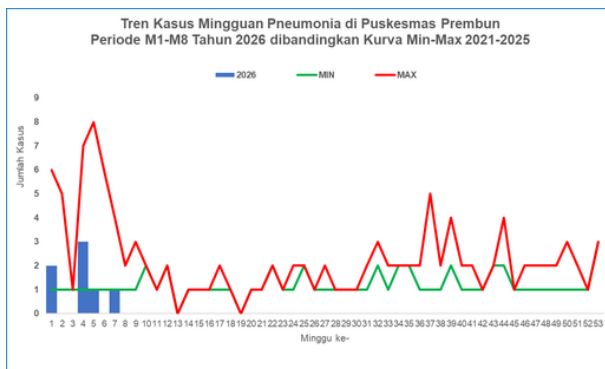
Faktor risiko yang mungkin berperan antara lain kualitas air bersih yang kurang terjamin, kebiasaan mencuci tangan yang belum konsisten, serta konsumsi makanan yang tidak higienis. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif, termasuk edukasi masyarakat tentang PHBS, pemantauan kualitas air, serta perbaikan sanitasi lingkungan guna mencegah peningkatan kasus lebih lanjut.

➤➤➤ Tren Mingguan Penyakit Saluran Pernafasan



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 5. Tren Kasus Mingguan ISPA di Puskesmas Prembun M1-M8 Tahun 2026



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 6. Tren Kasus Mingguan Pneumonia di Puskesmas Prembun M1-M8 Tahun 2026

Kasus ISPA pada M-5 s.d M-8 cenderung tinggi dan sempat mengalami kenaikan pada M-7 sebanyak 33 kasus. Namun, jumlah ini masih lebih rendah dibandingkan nilai ambang batas alert dari kasus tahun 2025 di minggu yang sama sehingga terbilang aman dan tidak menimbulkan alert. Sedangkan Pneumonia masih dalam batas aman dan tidak menimbulkan alert.

Kemunculan penyakit saluran pernafasan juga menunjukkan masih adanya permasalahan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta kondisi sanitasi lingkungan yang belum optimal.

Faktor risiko yang mungkin berperan antara lain cuaca, kualitas udara dalam ruangan, ventilasi yang kurang memadai, dan kepadatan hunian. Kondisi ini perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan upaya promotif dan preventif, termasuk edukasi masyarakat tentang rumah sehat, PHBS, serta peningkatan kualitas nutrisi untuk meningkatkan imunitas tubuh.

➤➤➤ Tren Mingguan Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Tidak ditemukan suspek penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada rentang waktu M-5 s.d M-8 tahun 2026.

FOKUS PENYAKIT BULAN INI

➤➤➤ Demam Tifoid

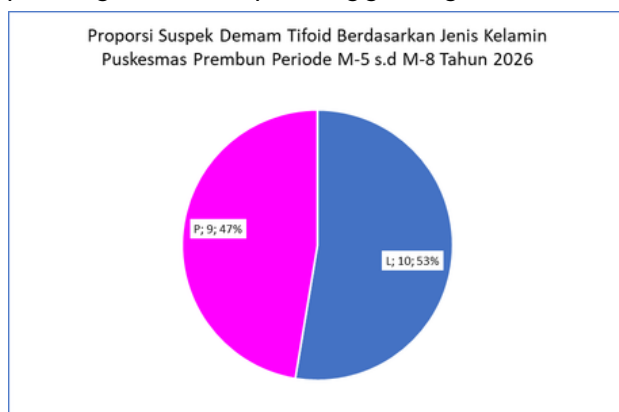


Definisi Demam Tifoid
Penyakit infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh kuman Salmonella dengan gejala demam disertai gangguan pencernaan.

Periode M-5 s.d M-8, jumlah suspek demam tifoid masih di bawah Nilai Ambang Batas (NAB) alert dari jumlah kasus tahun 2025. Namun, pada peningkatan kasus pada M-6 ke M-7 tercatat sebagai kasus yang memiliki peningkatan paling signifikan. Oleh karena itu, demam tifoid dijadikan sebagai fokus penyakit bulan ini.

Jumlah kasus demam tifoid yang relatif tinggi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah sanitasi yang buruk, seperti air minum yang tercemar tinja.

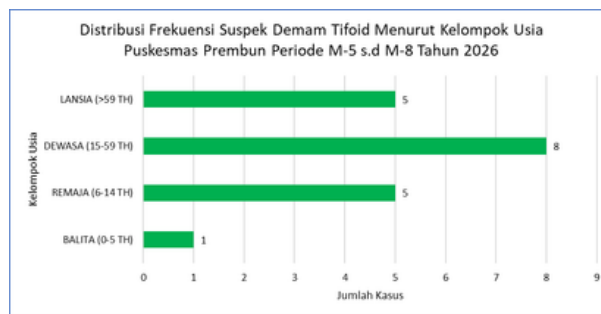
Selain itu, kebiasaan konsumsi makanan yang tidak higienis (jajan sembarangan), kurangnya mencuci tangan, dan berkembangbiakan lalat saat musim hujan juga mempercepat penyebaran bakteri *Salmonella typhi*. Sedangkan upaya masyarakat untuk melakukan PHBS sebagai upaya pencegahan penularan demam tifoid pun masih belum optimal sehingga berpotensi meningkatkan kejadian penyakit apabila tidak segera dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan.



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 7. Proporsi suspek demam tifoid berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Prembun M5-M8 Tahun 2026

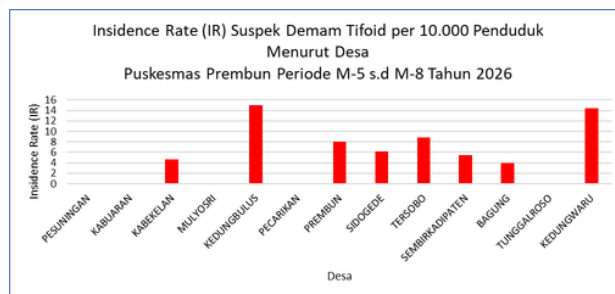
Gambar 7 menunjukkan bahwa proporsi suspek demam tifoid laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Namun secara umum, demam tifoid sebenarnya dapat menyerang siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan. Faktor risiko yang mungkin menjadi penyebab antara lain, laki-laki cenderung lebih sering beraktivitas di luar rumah dan memiliki kebiasaan makan di tempat umum yang kurang higienis, meningkatkan risiko paparan bakteri *Salmonella typhi* yang menular melalui makanan atau minuman kontaminasi.



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 8. Distribusi frekuensi suspek demam tifoid menurut kelompok usia di Puskesmas Prembun M5-M8 Tahun 2026

Gambar 8 menunjukkan bahwa suspek demam tifoid tertinggi terjadi pada kelompok usia dewasa. Faktor risikonya yang mungkin menjadi penyebab antara lain tingginya mobilitas dan frekuensi makan di luar rumah, yang meningkatkan paparan terhadap makanan atau minuman terkontaminasi. Selain itu, penurunan sistem kekebalan tubuh pada orang dewasa juga dapat menjadi pemicu kerentanan terhadap bakteri *Salmonella typhi*.



Sumber Data: SKDR Puskesmas Prembun

Gambar 9. Incidence Rate Suspek Demam Tifoid per Desa di Puskesmas Prembun M5-M8 Tahun 2026

Gambar 9 menunjukkan bahwa suspek demam tifoid tertinggi berasal dari Desa Kedungbulus dan diikuti Desa Kedungwaru. Secara umum ada banyak faktor risiko yang mungkin sebagai penyebab demam tifoid, di antaranya pada wilayah dengan sanitasi yang buruk, akses terbatas ke air bersih, dan kebiasaan makan di luar tanpa memperhatikan higienitas.

KESIMPULAN

- Sebesar 28,6% atau 8 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai target 90% dalam kelengkapan laporan dan sebesar 32,14% atau 9 unit pelapor telah mencapai target 80% dalam ketepatan laporan.
- Penyakit potensial KLB yang muncul antara lain diare akut, pneumonia, disentri, suspek demam tifoid, suspek campak, dan ISPA. Di antara penyakit tersebut terdapat 7 alert yang muncul, yaitu Disentri, Suspek Campak, Suspek Demam Tifoid, dan ISPA.
- Demam Tifoid menjadi fokus utama penyakit bulan ini karena kasus di M-7 meningkat signifikan dibanding minggu sebelumnya dan muncul alert kewaspadaan pada M-8.
- Berdasarkan jenis kelamin, suspek demam tifoid lebih banyak terjadi pada laki-laki. Berdasarkan kelompok usia, suspek demam tifoid lebih banyak terjadi pada kelompok usia dewasa. Sedangkan berdasarkan wilayah, desa dengan Insidence Rate (IR) suspek demam tifoid tertinggi adalah Kedungbulus dan Kedungwaru.

REKOMENDASI

- Meningkatkan capaian indikator kinerja surveilans SKDR dari jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun.
- Meningkatkan edukasi masyarakat tentang rumah sehat, PHBS, serta peningkatan kualitas nutrisi untuk meningkatkan imunitas tubuh.
- Meningkatkan edukasi masyarakat tentang CTPS dan mengonsumsi makanan yang bersih dan minim kontaminasi untuk mencegah infeksi Salmonella.